

Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa PGSD STKIP Yapis Dompu

Mahdin*, Titi Pujiarti, Lita Sasmita, Putri Surya Damayanti, Angga Putra
STKIP Yapis Dompu, Dompu, Indonesia

*Corresponding Author: yapismahdin@gmail.com

Article history

Dikirim:
22-05-2025

Direvisi:
24-05-2025

Diterima:
25-05-2025

Key words:

Keterampilan Mengajar;
Mahasiswa PGSD; Calon
Guru

Abstrak: Keterampilan mengajar merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dipahami dan dikuasai oleh mahasiswa sebagai calon seorang pendidik. Oleh karena itu, sebelum menjadi pendidik yang sebenarnya harus dipastikan kemampuan mengajarnya. Proses pembelajaran akan kondusif jika pendidik menguasai keterampilan mengajar. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis keterampilan mengajar mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Fokus dari penelitian ini adalah kepada 31 mahasiswa Semester III Program Studi PGSD di STKIP Yapis Dompu, yang mengikuti Mata Kuliah Interaksi Pembelajaran di SD. Data diperoleh dengan metode observasi pada praktek keterampilan mengajar mahasiswa di dalam kelas, sebagai tugas dari Mata Kuliah Interaksi Pembelajaran di SD. Tujuh keterampilan mengajar mahasiswa yang diamati dan dianalisis meliputi 1). Keterampilan Membuka Pembelajaran, 2). Sikap didalam Proses Pembelajaran, 3). Penguasaan Bahan Pembelajaran, 4). Proses Pembelajaran, 5). Alokasi waktu, 6). Evaluasi Pembelajaran, dan 7). Keterampilan Menutup pembelajaran. Adapun hasil dari penelitian bahwa Keterampilan Mengajar Mahasiswa PGSD pada kegiatan praktek keterampilan mengajar secara keseluruhan berada pada kriteria penilaian Cukup dengan persentase penilaian mencapai 78,11% dan berada pada rentang skor $75,16 < X < 81,07$. Ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa telah memahami dan bisa mempraktekan keterampilan mengajar dengan cukup baik, dan sebagian kecil mahasiswa yang mengikuti praktek mengajar masih perlu bimbingan.

PENDAHULUAN

Pendidikan melibatkan proses pembelajaran yang terdiri dari serangkaian aktivitas yang melibatkan berbagai elemen yang berinteraksi satu sama lain: pendidik, peserta didik, tujuan, bahan, metode, alat, dan penilaian (Rohmah, 2017). Kualitas pembelajaran yang baik sangat bergantung pada kompetensi dan keterampilan guru dalam mengajar. Menurut Isnaniah dan Imamuddin (2022) seorang pengajar yang efektif dapat mendorong semangat siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam proses belajar dan dapat meningkatkan ketertarikan serta semangat belajar mereka.

Seorang guru profesional tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai penghasil generasi penerus bangsa yang berkualitas dan unggul, yang dapat merealisasikan cita-cita negara Indonesia. Oleh

sebab itu, begitu pentingnya bagi para calon pendidik untuk dilatih dan disiapkan secara spesifik agar memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk mendukung tugas dan tanggung jawab mereka (Yuniarti, 2021). Seorang guru diwajibkan untuk memiliki beberapa kompetensi, antara lain kompetensi profesional, pedagogis, kepribadian, dan sosial. Pentingnya kompetensi ini tidak hanya berdampak pada pengembangan diri guru, tetapi juga mengukuhkan status mereka sebagai seorang pendidik yang profesional. Dengan menguasai kompetensi-kompetensi tersebut, seorang guru dapat menunjukkan bahwa mereka telah memenuhi kriteria sebagai pendidik yang handal (Nur & Fatonah, 2022). Keempat kompetensi tersebut adalah tanggung jawab yang besar bagi setiap guru. Dalam perannya, guru menjadi garda terdepan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan oleh negara Indonesia. Salah satu kemampuan yang paling penting ialah kemampuan pedagogis, yang memaksa seorang pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan efisien. Untuk menghasilkan pengalaman belajar yang bermutu, diperlukan fondasi keterampilan mengajar yang kuat dan memadai. Seorang pendidik yang sempurna adalah mereka yang berhasil menguasai keterampilan mengajar dengan baik (Kusumaningtyas et al, 2022). Oleh karena itu, kekuatan dasar keterampilan mengajar yang telah dimiliki oleh pendidik akan meningkatkan proses pembelajaran agar lebih efektif, mendukung, dan memiliki makna.

Keterampilan dalam pengajaran adalah fondasi utama bagi para pendidik untuk menjalankan tugas mengajar secara profesional. Ada delapan keterampilan yang termasuk dalam keterampilan dasar mengajar, diantaranya adalah keterampilan untuk bertanya, keterampilan dalam memulai dan mengakhiri sesi pembelajaran, keterampilan dalam memberikan variasi, keterampilan untuk memberikan penguatan, keterampilan dalam memberikan penjelasan, keterampilan dalam mengatur kelas, serta kemampuan untuk memfasilitasi diskusi baik dalam kelompok kecil maupun individu (Sabela, 2021). Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar di sekolah (Arifin, 2021). Untuk mencapai status sebagai seorang pengajar, setiap individu harus bekerja dengan tekun dan bersedia menjalankan tanggung jawab yang terkait dengan peran ini. Kemampuan tersebut tentunya berakar dari pendidikan yang dijalani oleh calon guru, terutama saat mereka masih menjadi mahasiswa. Mahasiswa calon guru Sekolah Dasar memiliki peran penting sebagai agen perubahan pendidikan masa depan, yang berkomitmen untuk mewujudkan cita-cita sebagai guru profesional.

Menjadi seorang guru profesional memerlukan keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi standar kualitas tertentu. Semua itu diperoleh melalui pendidikan tinggi, di mana mata kuliah dirancang untuk mengimplementasikan dan melatih calon guru agar dapat mengajar dengan efektif. Mereka tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga keterampilan mengajar yang tergambar dalam kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik sendiri didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam mengatur proses pembelajaran, sehingga para peserta didik dapat menangkap materi pembelajaran dengan baik dan mendalam, sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian, penting bagi calon guru untuk selalu memperhatikan dan mengembangkan kompetensi pedagogik mereka, karena hal ini sangat berkaitan dengan keterampilan mengajar yang efektif (Winda, 2024). Keterampilan mengajar merupakan fondasi penting yang harus diketahui dan



dipahami oleh mahasiswa calon guru sebelum mereka terjun ke tempat mengajar yang sesungguhnya dan menerapkan kompetensi yang dimiliki di Sekolah Dasar. Sebelum memulai perannya sebagai pengajar, seseorang tidak diperbolehkan mengajar tanpa menguasai keterampilan mengajar yang diperlukan. Oleh karena itu, calon guru harus dipersiapkan dengan keterampilan mengajar sebelum memulai karier mereka sebagai pendidik (Amrin, 2021). Keterampilan mengajar merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh calon guru supaya dapat menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan mendukung. Mahasiswa dalam Program Studi PGSD di STKIP Yapis Dompu mendapatkan keterampilan ini melalui berbagai mata kuliah, termasuk yang berfokus pada Interaksi Pembelajaran di Sekolah Dasar.

Mata Kuliah Interaksi Pembelajaran di SD adalah salah satu mata kuliah yang harus diambil dalam program pendidikan guru sekolah dasar. Mata kuliah ini memberikan wawasan serta pemahaman, sambil membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan mereka dalam merancang alat pembelajaran. Dengan demikian, calon guru dapat menciptakan proses belajar yang kreatif. Rancangan pembelajaran yang telah mereka buat akan diimplementasikan melalui praktek mengajar, yang berfungsi sebagai latihan untuk mahasiswa di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Yapis Dompu. Melalui pengalaman ini, mereka dapat menerapkan kompetensi dan pengetahuan yang telah diperoleh sebelum terjun ke dunia pendidikan setelah menyelesaikan studi. Prinsip-prinsip Keterampilan dasar mengajar berfungsi sebagai pedoman yang penting bagi mahasiswa untuk memahami dan menguasai keterampilan ini. Salah satu prinsip yang perlu diperhatikan adalah pentingnya fokus pada nilai-nilai positif. Pada saat proses mengajar dan mendidik, seorang guru seharusnya menjauhkan perhatian peserta didik dari hal-hal negatif dan mengarahkan perhatiannya pada aspek-aspek positif (Rahmadani, 2024). Penerapan prinsip ini bertujuan untuk meminimalkan gangguan yang dapat terjadi selama kegiatan pembelajaran (Achdiani & Rusliyani, 2017). Oleh karena itu, mahasiswa perlu melatih kemampuan mereka dalam mengajar sebagai persiapan untuk karier menjadi guru Sekolah Dasar di masa depan.

Untuk mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam keterampilan mengajar, perlu dilakukan analisis yang mendalam mengenai cara mahasiswa menerapkan berbagai aspek keterampilan mengajar. Kompetensi ini dapat dinilai melalui kegiatan observasi langsung pada praktik mengajar yang dilaksanakan. Selain itu, pengamatan tidak hanya dilakukan oleh dosen, tetapi juga dapat diamati langsung oleh teman-teman mahasiswa lainnya. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasita, (2022) yang menganalisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru dalam Mata Kuliah pembelajaran dan micro teaching, khususnya dalam konteks praktik mengajar yang berkaitan dengan pembelajaran. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Pemikiran et al. (2022) juga yang menganalisis Keterampilan Pengelolaan Kelas Mahasiswa PGSD Pada Praktik Mengajar Di Sekolah Dasar. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keterampilan mengajar mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di STKIP Yapis Dompu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah tentang menjelaskan sesuatu, memeriksa dan

menjelaskan sesuatu sebagaimana adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dalam jumlah. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang hanya menggambarkan isi suatu variabel dalam penelitian, tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keterampilan mengajar mahasiswa PGSD STKIP Yapis Dompu. Penelitian ini melibatkan 31 orang mahasiswa semester III Program Studi PGSD yang mengikuti mata kuliah Interaksi Pembelajaran di SD. Dalam mengumpulkan data penelitian ini, menggunakan metode observasi (*Survey*). Data mengenai keterampilan mengajar diambil ketika mahasiswa menjalankan tugas praktek keterampilan pengajaran. Adapun Lembar observasi yang digunakan berbentuk skala penilaian (1-4). Indikator yang digunakan untuk menilai keterampilan mengajar mahasiswa dalam pelaksanaan tugas praktek mengajar adalah: (1) Membuka Pembelajaran (2) Sikap Dalam Proses Pembelajaran, (3) Penguasaan Bahan Ajar, (4) Proses Pembelajaran, (5) Alokasi waktu, (6) Evaluasi Pembelajaran, (7) Kemampuan Penutup Pembelajaran (Sutisnawati, 2017). Dari setiap aspek dalam penilaian keterampilan mengajar berdasarkan nilai dari data observasi dianalisis dalam bentuk kuantitatif deskriptif. Hasil nilai dari setiap individu mahasiswa, dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Persentasi Penilaian} = \frac{\text{Skor Rata} - \text{Rata}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Setelah nilai mahasiswa diperoleh, maka kemampuan keterampilan mengajar mahasiswa dapat diketahui. Selanjutnya untuk melihat keterampilan mengajar mahasiswa, maka dapat dikategorikan sebagaimana rumus dibawah ini:

Tabel 1 Kriteria Penilaian Ideal

Ideal Rentang Skor (i)	Kriteria (Kualitatif)
$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	Sangat Baik
$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	Baik
$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$	Cukup
$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$	Kurang
$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$	Sangat Kurang

(Indriani et al. 2024: 28)

Keterangan :

Mean : Rata – Rata

SD : Standar Deviasi

Setiap kemampuan yang termasuk dalam tujuh keterampilan mengajar dianalisis untuk menentukan kemampuan mana yang masuk dalam kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan mengajar adalah kemampuan yang sangat vital untuk dikuasai oleh mahasiswa di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang merupakan calon pendidik sekolah dasar, supaya proses belajar dan mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Kemampuan mengajar adalah keterampilan yang wajib dimiliki oleh calon pendidik, pengajar, dan pelatih (Madjid, 2019). Oleh karena itu, sangat krusial bagi mahasiswa untuk mendapatkan pelatihan dan bimbingan yang tepat agar mereka dapat menguasai keterampilan ini dengan bimbingan dosen atau



mentor mereka. Seorang pendidik yang ahli dalam aktivitas mengajar mampu menciptakan pengalaman belajar yang bukan hanya efektif tetapi juga menyenangkan. Dengan strategi yang sesuai, para siswa dapat belajar dengan senang hati dan merasakan kepuasan selama proses belajar (Isnaniah, & Imamuddin, 2022).

Berdasarkan hasil analisis keterampilan mengajar mahasiswa, berada pada rentang skor sebagaimana dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Penilaian Ideal

Rentang Skor	Kriteria Penilaian
$X > 87$	Sangat Baik
$81 \leq X \leq 87$	Baik
$75 \leq X \leq 81$	Cukup
$69 \leq X \leq 75$	Kurang
$X \leq 69$	Sangat Kurang

Hasil analisis data menunjukkan bahwa keterampilan mengajar secara keseluruhan mencapai total skor 3390 (N=31), dengan persentase 78,11%. Ketika nilai ini dimasukkan ke dalam tabel kriteria penilaian, keterampilan mengajar mahasiswa berada dalam rentang skor $75,16 < X < 81,07$ dengan kategori Cukup. Ini mengindikasikan bahwa keterampilan mengajar mahasiswa yang sedang belajar menjadi guru dalam praktek mengajar cukup memuaskan. Temuan ini hampir sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya (Sutisnawati, 2017) yang meneliti kemampuan dasar mengajar mahasiswa, dengan rentang nilai $74,80 < X < 92,41$, dikategorikan dalam kriteria baik.

Sedangkan hasil analisis pada setiap aspek indikator dalam keterampilan mengajar seluruh mahasiswa adalah sebagai mana dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 3 Penilaian Aspek indikator dalam Keterampilan Mengajar

Indikator Keterampilan Mengajar	Skor Total	N	Rata-Rata	Persentase (%)	Kriteria Penilaian
Membuka Pelajaran	504	31	16,25	81,29	Baik
Sikap dalam Proses Pembelajaran	506	31	16,32	81,61	Baik
Penguasaan Bahan Ajar	464	31	14,97	74,84	Kurang
Proses Pembelajaran	464	31	15,26	76,29	Cukup
Alokasi Waktu	464	31	14,89	75,94	Cukup
Evaluasi Pembelajaran	465	31	15	75	Cukup
Kemampuan Penutup Pembelajaran	501	31	16,16	80,81	Cukup

Hasil penilaian keterampilan mengajar mahasiswa pada Mata Kuliah Interaksi Pembelajaran di SD pada setiap aspek adalah sebagai berikut:

Membuka Pembelajaran

Pembukaan pembelajaran merupakan langkah yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan kewaspadaan mental dan meningkatkan perhatian peserta didik agar lebih fokus pada materi yang akan dipelajari. Pembukaan pembelajaran yang dilakukan dengan baik tentunya akan memberikan dampak positif terhadap kelancaran proses pembelajaran (Fara, Diba Catur Putri, 2021). Aspek membuka pembelajaran dari 31 orang mahasiswa memperoleh total skor sebesar 504, dengan Persentase sebesar 81,29% kriteria penilaian Baik, hal ini bermakna mahasiswa pendidikan Guru Sekolah Dasar sudah memiliki kemampuan membuka pembelajaran dengan baik. Pada aspek ini dimulai dengan sapaan salam, mempersiapkan siswa untuk belajar dan apersepsi (menelusuri pengetahuan awal siswa). Ini menunjukkan

bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki pemahaman dan dapat mengimplementasikannya dengan baik, namun masih ada sebagian kecil yang membutuhkan bimbingan.

Sikap dalam proses pembelajaran

Sikap yang diambil dalam proses belajar mempunyai peranan yang penting, karena dapat memengaruhi cara siswa berinteraksi dengan materi, guru, serta teman-teman sekelasnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Paputungan, (2023) mempertimbangkan aspek sikap dalam pembelajaran dapat memberikan dampak yang signifikan bagi siswa. Hal ini mencakup peningkatan motivasi dalam belajar, perbaikan hubungan sosial, serta pencapaian akademik yang lebih baik. Pada aspek sikap dalam proses pembelajaran, keseluruhan mahasiswa memperoleh skor total sebesar 506 dengan persentase penilaian sebesar 81,61 %, hal ini berada pada kriteria penilaian Baik, artinya pada aspek ini mahasiswa calon guru juga menunjukkan hal yang baik. Sikap dalam proses pembelajaran yang dimaksud adalah sebagai calon guru dalam proses pembelajaran sudah mampu memposisikan diri sebagai fasilitator yang membantu siswa belajar; mentor yang senantiasa membimbing siswa; pembelajar yang terus belajar dan meningkatkan kemampuan; komunikator yang efektif dan dapat menyampaikan informasi dengan jelas; pendidik yang holistik yang memperhatikan aspek akademik, social dan emosional siswa.

Penguasaan Bahan Ajar

Penguasaan Bahan Ajar oleh mahasiswa calon guru mendapat total nilai 464, menghasilkan persentase 74,84 % dengan kriteria penilaian Kurang. Penguasaan materi yang dimaksud mencakup kemampuan dalam memahami isi pembelajaran, menyesuaikan materi dengan prinsip pengembangan, dan menyajikan materi secara terstruktur dan logis. Ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa masih belum sepenuhnya mengerti dan tidak bisa menerapkannya dengan baik, sehingga perlu mendapatkan bimbingan lebih lanjut.

Proses Pembelajaran

Pada elemen proses pengajaran, total skor yang diperoleh adalah 464 dengan persentase penilaian mencapai 76,29 %, yang menempatkannya dalam kategori penilaian Cukup. Yang dimaksud dengan Proses Pengajaran adalah bahwa seorang calon pendidik harus dapat menyampaikan materi secara tatap muka, melibatkan peserta didik dengan aktif dalam aktivitas pembelajaran, mengatur penggunaan bahasa, memanfaatkan media, serta melaksanakan pembelajaran berdasarkan pengalaman langsung.

Alokasi waktu

Dalam hal pengaturan waktu untuk belajar, mahasiswa memperoleh total skor 464 dengan persentase sebesar 75,95 %, yang masuk dalam kriteria penilaian Cukup. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa mahasiswa masih belum terbiasa dengan pengaturan proporsi waktu untuk kegiatan pembelajaran di kelas. Sehingga masih memerlukan latihan serta arahan.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi proses belajar menunjukkan bahwa total poin yang diperoleh adalah 465, dengan persentase mencapai 75 %, yang masuk dalam kriteria penilaian Cukup. Penyebabnya adalah mahasiswa belum terbiasa melakukan evaluasi proses belajar.



Evaluasi yang telah direncanakan berfokus pada hasil belajar, yaitu mengukur ketiga aspek utama yakni kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kemampuan Penutup Pembelajaran

Keterampilan mengakhiri pembelajaran, dengan total nilai mencapai 501 menunjukkan presentase 80,81 % dan tergolong dalam kriteria penilaian Cukup. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa mahasiswa cukup terbiasa dalam melaksanakan kegiatan tersebut, dengan arahan yang memadai untuk membantu peserta didik dalam merumuskan kesimpulan, penugasan, dan penyampaian materi untuk sesi-sesi pertemuan berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan, bahwa mahasiswa yang menjalani program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang nantinya menjadi pengajar, masih memerlukan pengembangan keterampilan mengajar. Hal ini didasarkan pada standar penilaian ideal yang berada dalam kisaran skor $75,16 < X < 81,07$, yang menunjukkan kriteria penilaian sedang. Dari tujuh dimensi keterampilan mengajar yang dianalisis, ada tiga dimensi yang mendapatkan nilai kurang, yaitu penguasaan materi ajar, pengaturan waktu, dan penilaian belajar, sedangkan dimensi lainnya berada dalam kategori sedang hingga dalam kategori baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD dalam praktik keterampilan mengajar belum mencapai tingkat yang memuaskan dan masih perlu ditingkatkan melalui bimbingan serta latihan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiani, Y., & Rusliyani, A. (2017). Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Teknoba* 5(2), 34–43.
- Amrin, S. (2021). Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Flores. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 58–65.
- Arifin, Z. (2022). Manajemen peserta didik sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 71-89.
- Diba Catur Putri, Fara. 2021. *Buku Pedoman Microteaching*. Jakarta : Uniersitas Bhayangkara
- Indriani, A., Laelah, L., Aditya, G., Maulidah, N., Rahmawati, Y., & Pusporini, W. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Golo. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 5(1), 24-31.
- Isnaniah, I., & Imamuddin, M. (2022). Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran Mahasiswa Calon Guru Matematika pada Matakuliah Microteaching. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 5(3), 147-156.
- Kusumaningtyas, D. I., Kumalasani, M. P., & Maulidia, V. N. (2022). Keterampilan pengelolaan kelas mahasiswa PGSD pada praktik mengajar di sekolah dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(2), 186-201.



- Madjid, A. (2019). Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar. *Jurnal Pegguruang: Conference Series*, 1(2), 1–8.
- Mustari, M., & Darmayanti, R. (2024). *Masa depan manajemen pendidikan di Indonesia: era society 5.0 teori, strategi, analisis, dan aplikasinya*. Penerbit Adab.
- Paputungan, E., & Paputungan, F. (2023). Pendekatan dan Fungsi Afektif dalam proses pembelajaran. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 57-65.
- Prasita, P. (2022). Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa PGSD UMPWR Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 3(3), 99-104.
- Rahmadani, S. K., Neviyarni, S., & Nirwana, H. (2024). Developing Student Abilities Through Classroom Management: Principles, Components and Role of the Teacher. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(1), 19-30.
- Rohmah, A. N. (2017). *Belajar dan pembelajaran (pendidikan dasar)*. Cendekia, 9(02), 193-210.
- Sabela, I. (2021). Analisis Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan Pada Pembelajaran Mikro Mahasiswa PGSD. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 46-56.
- Sudijono, Anas. 1987. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali
- Sutisnawati, A. (2017). Analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru sekolah dasar. *Mimbar Pendidikan Dasar*, 8(1), 15-24.
- Winda, P. 2024. Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Dan Kreativitas Mengajar Guru Di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung (*Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG*).

